ABSTRAK

**PENGARUH LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS**

**TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN**

**( Studi Empiris Perusahaan Sektor Pertanian pada Industri Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa efek Indonesia Periode 2018-2021 )**

**Kayustinus Ringgit Peu**

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Email : [ringgit04kayustinus@gmail.com](mailto:ringgit04kayustinus@gmail.com).ic.id

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Perusahaan Sektor Pertanian pada Industri Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa efek Indonesia Periode 2018-2021. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur subsector pertanian pada industri perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsector pertanian pada industri perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018- 2021. Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan likuiditas (Current Ratio) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur subsector pertanian pada industri perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2021. Dibuktikan dengan nilai signifikansi 0.000 < 0,05. dan Solvabilitas (Debt to Equity Ratio) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur subsector pertanian pada industri perkebunan yang terdaftardi Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2021. Dibuktikan dengan signifikansi 0.033 < 0,05.

**Kata kunci: Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Perubahan Laba.**

**INFLUENCE OF LIQUIDITY AND SOLVENCY**

**ON THE FINANCIAL PERFORMANCE OF THE COMPANY**

**(Empirical Study of Agricultural Sector Companies in the Plantation Industry Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 Period)**

**Kayustinus Ringgit Peu**

University Mercu Buana

e-mail : [ringgit04kayustinus@gmail.com.ac.id](mailto:ringgit04kayustinus@gmail.com.ac.id)

**Abstract**

This study aims to determine the effect of liquidity and solvency on the financial performance of manufacturing companies in the agricultural sector in the plantation industry listed on the Indonesia stock exchange for the period 2018-2021. This research is a quantitative research using secondary data. The population in this study are all manufacturing companies in the agricultural subsector in the plantation industry which are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018-2021. The sample in this study is the agricultural subsector manufacturing company in the plantation industry which is listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2018-2021. The data analysis technique in this study uses multiple linear regression analysis. The results show that liquidity (Current Ratio) has a positive effect on the company's financial performance in manufacturing companies in the agricultural subsector in the plantation industry which are listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2021. Evidenced by a significance value of 0.000 <0.05. and Solvency (Debt to Equity Ratio) has a negative effect on the company's financial performance in manufacturing companies in the agricultural subsector in the plantation industry which are listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2021. Evidenced by the significance of 0.033 < 0.05.

**Keywords: Liquidity, Solvency, Profitability, and Changes in Profit.**

**PENDAHULUAN**

Perkembangan perekonomian yang semakin maju dan berkembang memicu munculnya banyak perusahaan baik yang bergerak dalam bidang dagang, jasa, maupun lainnya. Setiap perusahaan pada umumnya mempunyai tujuan yang sama yaitu memperoleh laba. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka diperlukan manajemen yang baik agar sumber daya yang dimiliki perusahaan dapat dikelola dengan efektif dan efisien.

Ditengah persaingan usaha maupun bisnis yang semakin ketat dan global ini, perusahaan perlu memperlihatkan kinerja baik ataukah buruk yang ada dalam perusahaan, karena dengan mengetahui kinerja khususnya dibidang keuangan, perusahaan dapat menentukan strategi bersaing melawan pesaing-pesaingnya. Apabila kinerjanya baik maka dapat di manfaatkan seoptimal mungkin jika kinerjanya buruk dapat ditekan seminimal mungkin. Diantara analisis yang selalu digunakan untuk mengukur kinerja dalam suatu perusahaan khususnya dibidang keuangan adalah analisis rasio likuiditas, dengan analisis ini perusahaan dapat mengevaluasi keadaan pada masalalu dan sekarang, dievaluasi dan dianalisa sehingga dapat diketahui kinerjanya. Rasio keuangan merupakan alat yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan antara angka yang satu dengan angka yang lainnya dalam laporan keuangan. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah likuiditas.

Kinerja memiliki banyak aspek, namun para ekonom biasanya hanya memusatkan pada 3 aspek pokok yaitu efisiensi, kemajuan teknologi, dan keseimbangan dalam distribusi. Secara sederhana perhitungan efisiensi adalah menghasilkan suatu nilai yang maksimum dengan jumlah input tertentu, baik secara kuantitatif fisik maupun nilai ekonomis (harga).Secara ringkas dapat dijelaskan bahwa sejumlah input yang bersifat bonus dihindari sehingga tidak ada sumber daya yang tidak digunakan dan dibuang. Efisiensi sendiri digolongkan menjadi dua yaitu efisiensi internal dan pengalokasian. Jadi, kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dibidang keuangan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan pada bidang tersebut. Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Laporan keuangan perlu disusun dengan rapi dan akurat sehingga dapat memberikan gambaran dengan jelas mengenai hasil atau prestasi yang sudah dicapai oleh perusahaan dalam beberapa periode tertentu. Kinerja keuangan tidak hanya memberikan manfaat bagi perusahaan saja, melainkan ada beberapa pihak yang berkepentingan untuk mengetahui informasi mengenai kondisi financial perusahaan, adapun pihak-pihak tersebut meliputi: investor, pemasok (supplier), pemberi pinjaman (kreditor), pelanggan, pemerintah, karyawan, pemegang saham dan masyarakat (Prastowo, 2015:2). Pengukuran kinerja keuangan dapat digunakan sebagai bahan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan serta untuk mengetahui kondisi kas pada periode tertentu (Hery, 2014:25). Secara garis besar, pengukuran kinerja keuangan digunakan untuk melihat prospek pertumbuhan dan perkembangan financial perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan dapat dianalisis dengan menggunakan beberapa jenis alat analisis, salah satunya yaitu dengan menggunakan analisis rasio. Selanjutnya dengan menggunakan analisis rasio, maka perusahaan dapat memprediksi kondisi keuangan yang dilihat dari laporan keuangan perusahaan (Hery, 2016:139).

**PERMASALAHAN DAN TUJUAN KAJIAN**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah tentang Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap kinerja perusahaan pada subsektor Pertanian pada Industri Perkebunan yang ada di Bursa Efek Indonesia. Alat ukur yang digunakan:

1. Likuiditas diukur dengan *Current Ratio (CR)*
2. Solvabilitas di ukur dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*
3. Kinerja diukur dengan *Return on Assets* (ROA)

Sedangkan untuk tujuan masalah dari kajian penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan
2. Untuk mengetahui pengaruh Solvabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan

**KERANGKA TEORI**

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori *agency* menjelaskan hubungan antara pihak manajemen sebagai agent dengan pemilik modal sebagai *principal.* Teori ini pertama kali dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976) yang mendefinisikan *agency* relationship sebagai suatu kontrak antara satu orang atau lebih principal yang meminta agent untuk melakukan beberapa pekerjaan yang berhubungan dengan kepentingannya termasuk dalam mendelegasikan beberapa keputusan atau memberikan wewenang kepada agent. Teor keagenan menurut Ramadona (2016) adalah teori yang berhubungan dengan perjanjia antar anggota di perusahaan. Teori menerangkan tentang pemantauan bermacam-macam jenis biaya dan memaksakan hubungan antara kelompok tersebut. Manajemen akan berusaha memaksimalkan kesejahteraan untuk dirinya sendiri dengan cara meminimalkan berbagai biaya keagenan, hal tersebut merupakan salah satu hipotesis dalam teori *agency.* Oleh sebab itu, perusahaan diharapkan akan memilih prinsip akuntansi untuk memaksimalkan kepentingannya dengan cara memilih prinsip akuntansi yang sesuai (Harahap, 2011).

Dalam sebuah teori keagenan ini terjadi asimetri informasi atau dapat disebut dengan ketidakseimbangan informasi. Berdasarkan beberapa pendapat diketahui bahwa setiap individu akan berusaha untuk mensejahterakan dirinya sendiri, sehingga agent akan menyembunyikan berbagai informasi yang tidak diketahui oleh principal dengan memanfaatkan adanya ketidakseimbangan informasi yang dimilikinya. Ketidakseimbangan informasi serta masalah yang terjadi diantara principal dan agent dapat mendorong agent dalam menampilkan informasi yang tidak sesuai dengan kenyataan kepada principal. (Wulandari, 2014)

Ketika perbedaan kepentingan terjadi antara pihak manajemen dan investor, maka terdapat biaya agensi (*agency cost*), diantaranya adalah biaya monitoring, biaya proses audit, dan biaya system kompensasi agen. Hampir mustahil bagi perusahaan untuk mewakili *zero agency cost* dalam hal menjamin manajemen untuk mengambil keputusan yang optimal dari pandangan investor dikerenakan mendapat perpedaan kepentingan yang besar diantara mereka, car yang dapat digunakan untuk mengurangi biaya *agency* iyalah dengan memberi informasih melalui pengungkapan sukarela pada laporan tahunan perusahaan serta dapat mengurangi terjadinya asimetri informasih.

1. Teori Sinyal (*signaling Theory*)

Teori sinyal (*signaling Theory*) pertama kali dikemukakan oleh Spance (1973) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pengirim informasih) memberi suatu isyarat atau sinyal berupa informasih yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Pihak penerima kemudian akan menyesuaikan prilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut.dan pengukuran kinerja perusahaan dapat dijelaskan dengan teori sinyal. Menurut Brigham dan Housto (2011) teori sinyal menjelaskan tentang presepsi manajemen terhadap pertumbuhan perusahaan di massa depan, dimana akan mempengaruhi reespon calon investor terhdap perusahaan. Sinyal tersebut informasih yang menjelaskan tentang upaya manajemen dalam mewujudkan keinginan pemeilik. Informasih tersebut di anggap sebagai indikator penting bagi investor dan pelaku bisnis dalam mengambil keputusan investasi.

Work et al (2000) menyebutkan bahwa dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak luar, ini disebabkan karena manajer perusahaan mengetahui lebih banyak informasi mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dari pada pihak luar (Kusumawardani, 2011). Agar dapat menginformasikan keadaan perusahaan secara transparan maka manajemen harus dapat meminimalisir adanya asimetri informasi. Perusahaan dapat berusaha meningkatkan nilai perusahaan dengan cara mengurangi ketidaksesuaian informasi tersebut.

Salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi adalah dengan memberikan sinyal kepada pihak luar, berupa informasi keuangan yang positif, dapat dipercaya, dan bisa mengurangi ketidakpastiaan mengenai prospek perusahaan yang akan datang sehingga dapat meningkatkan kredibilitas dan 11 kesuksesan perusahaan termasuk dengan melakukan praktik IFR (*Internet Financial Reporting*). Jadi dapat dikatakan bahwa pemberian informasi yang ditujukan perusahaan melalui praktik IFR (*Internet Financial Reporting*) bisa meningkatkan kembali nilai perusahaan dimata investor. Karena jika perusahaan membatasi akses informasih dimata investor atau pihak luar, bias menyebabkan mereka melindungi diri dan memberikan harga/ nilai yang rendah untuk suatu perusahaan (Akbar dan Daljoni), 2014)

1. Teori Efisiensi Pasar

Teori efisiensi pasar adalah teori yang membahas tentang harga atau nilai mencerminkan secara penuh semuah informasih yang tersedia pada informasih tersebut ( Hanafi, 2004). Ada beberpa pengertian tentang teori efisiensi pasar :

1. Berdasarkan nilai intrinsik sekuritas. Teori ini menjelaskan bahwa pasar dikatakan efisien jika harga atau nilai sekuritas yang ada pada pasar mencerminkan informasi mengenai seberapa jauh harga sekuritas menyimpang dari nilai instrinsiknya.
2. Berdasarkan akurasi dari ekspektasi harga. Teori ini menjelaskan bahwa pasar dikatakan efisien jika harga atau nilai sekuritas yang ada pada pasar mencerminkan secara penuh dari ketersediaan informasi yang tersedia.
3. Berdasarkan distribusi informasi. Teori ini menjelaskan bahwa pasar dikatakan efisien jika harga atau nilai sekuritas diperoleh setelah setiap orang memiliki informasi dan dianggap mendapatkan informasi yang sama.
4. Berdasarkan proses dinamik. Teori ini menjelaskan bahwa pasar dikatakan efisien jika harga atau nilai sekuritas yang tecantum dalam pasar secara cepat dan penuh mencerminkan semua informasi yang tersedia. Jadi dalam konsep efisiensi pasar ini membahas tentang hubungan antara harga atau nilai sekuritas dengan informasi, bagaimana pasar bereaksi terhadap informasiinformasi tersebut serta sejauh mana informasi tersebut dapat mempengaruhi pergerakan harga yang baru.

**METODE KAJIAN**

Metode penelitian ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Yang dimaksud dengan kuantitatif adalah penelitian yang menekankan analisis pada data-data numerik ( angka ) yang diolah dengan metode statistik. Pada dasarnya penelitian kuantitatif dilakukan pada penelitian internal ( dalam rangka menguji hipotetis ) dan menyandarkan kesimpulan hasil pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotetsis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antara variabel yang akan diteliti. Pada umumnya, penelitian kuantitatif merupakan penelitianan sampel besar.

Dari b uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah suatu bentuk metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis dan b ersufat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan, pemilihan kuantitatif dalam penelitian ini berdasarkan dari penelitian yang ingin mengkaji dan melihat apakah ada pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan Sektor Pertanian pada Industri Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). perusahaan yang terdaftar di BEI dijadikan sampel dikarenakan BEI merupakan satu-satunya bursa efek yang ada di indonesia sehingga diharapkan akan memperoleh sampel yang respresentatif.

Dalam Penelitian ini, Populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan sektor pertanian pada indutri perkebunan di indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 - 2021. sedangkan sampel yang digunakan motedo *purposive sampling.* Metode pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* yaitru ” teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.” (Arikunto, 2010).

**HASIL KAJIAN**

**Hasil Uji Analisis Data**

1. Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji model regresi sehingga diperoleh model regresi dari metode kuadrat terkecil yang menghasilkan estimator linier tidak bias. Model regresi yang diperoleh berdistribusi normal, terbebas dari gejala heteroskedastisitas, multikolineritas, dan autokorelasi. Berikut hasil uji asumsi klasik, adalah sebagai berikut:

* + - 1. **Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah analisis untuk mengetahui dalam suatu regresi, variabel dependen dan independen atau keduanya mempunyai distribusi normal. Model regresi yang baik adalah apabila distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas menggunakan teknik analisis *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut :

**Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** | | |
|  | | Unstandardized Residual |
| N | | 72 |
| Normal Parametersa,b | Mean | ,0000000 |
| Std. Deviation | ,05857468 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,094 |
| Positive | ,094 |
| Negative | -,044 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | ,794 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,555 |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |

Sumber: Hasil olah data, 2022.

Berdasarkan Tabel 4.3 dibawah dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas menunjukkan *asymp sig (2 tailed)* sebesar 0,555 yang lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

* + - 1. **Uji Heteroskedastisitas**

Heterokedastisitas mengdanung pengertian bahwa variasi residual tidak sama untuk semua pengamatan. Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena varian gangguan berbeda antara satu observasi ke observasi lain. Cara yang dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala Heterokedastisitas pada model regresi linear bergdana dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode uji Glejser. Bila nilai probabilitas (sig) > 0,05 maka dinyatakan tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Hasil perhitungan dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel 4. 4 Hail Uji Heteroskedastisitas**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | ,050 | ,008 |  | 6,317 | ,000 |
| CurrentRatio | ,000 | ,004 | ,005 | ,040 | ,968 |
| DebttoEquityRatio | -,007 | ,004 | -,201 | -1,696 | ,094 |
| a. Dependent Variable: Abs\_Resid | | | | | | |

Sumber: Hasil olah data, 2022.

Dari tabel di atas diperoleh bahwa seluruh variabel bebas mempunyai nilai probabilitas yang lebih besar dari taraf signifikan 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

* + - 1. **Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel independen dalam sebuah model regresi bergdana. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Sebuah model regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent secara kuat. Untuk dapat mendeteksi ada tidaknya problem multikolinieritas pada sebuah model regresi, dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation* Faktor(VIF) dimana nilai VIF harus di bawah nilai 10. Jika nilai *Variance Inflation* Faktor(VIF) hasil regresi lebih besar dari 10 maka dapat dipastikan ada multikolinieritas di antara variabel bebas tersebut. Berikut adalah hasil perhitungan dengan bantuan *statistical software* SPSS lewat pengujian regresi bergdana untuk mengetahui nilai *Variance Inflation* Faktor(VIF) pada model regresi yang digunakan dalam penelitian.

**Tabel 4. 5 Nilai Variance Inflation Faktor (VIF)**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | |
| Model | | Collinearity Statistics | |
| Tolerance | VIF |
| 1 |  | ,987 | 1,013 |
|  | ,987 | 1,013 |
| a. Dependent Variable: ReturnOnAssets | | | |

Sumber : Hasil olah data, 2022.

Dari hasil perhitungan dapat dilihat bahwa tidak terdapat nilai VIF yang melebihi nilai 10 pada model regresi. Hal ini menunjukan bahwa tidak terjadi problem multikolinieritas dalam model regresi tersebut.

* + - 1. **Uji Autokorelasi**

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi digunakan uji DW (Durbin Watson) dengan melihat koefisien korelasi DW test. Hasil perhitungan dengan SPSS, diperoleh nilai statistik Durbin Watson sebagai berikut:

**Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi dengan Durbin-Watson**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model Summaryb** | | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | ,476a | ,227 | ,205 | ,0594175 | 1,798 |
| a. Predictors: (Constant), DebttoEquityRatio, CurrentRatio | | | | | |
| b. Dependent Variable: ReturnOnAssets | | | | | |

Sumber : Hasil olah data, 2022.

Berdasarkan n sebesar 72 dan k = 2, maka diperoleh nilai du sebesar 1,6751 dan kemudian besarnya 4 - du = 4 – 1,6751 = 2,3249. Sesuai dngan tabel hasil perhitungan pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 1,798 yang berada diantara nilai du dan 4 - du atau 1,6751 < 1,798 < 2,3249 yang artinya model regresi berganda tidak mengandung masalah autokorelasi.

1. Hasil Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh antar variabel independen dan variabel dependen. Untuk menjawab hipotesis yang telah dibuat, berikut ini hasil uji hipotesis.

* + - 1. **Regresi Linier Berganda**

Analisis ini digunakan untuk untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertanian sub sektor perkebunan. Rangkuman hasil perhitungan regresi bergdana dengan program SPSS disajikan pada Tabel 4.7 berikut:

**Tabel 4. 7 Hasil Regresi Berganda**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | -,019 | ,013 |  | -1,494 | ,140 |
| CurrentRatio | ,026 | ,007 | ,391 | 3,670 | ,000 |
| DebttoEquityRatio | -,014 | ,006 | -,231 | -2,170 | ,033 |
| a. Dependent Variable: ReturnOnAssets | | | | | | |

Sumber: Hasil olah data, 2022.

Dari Tabel 4.7 di atas dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

ROA = -0,019 + 0,026CR - 0,014DER

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda di atas, maka dapat dijelaksan mengenai hubungan antara variabel bebas dan variabel teriaktnya.

1. Nilai konstanta sebesar -0,019 menyatakan jika tidak ada variabel lain yang mempengaruhi kinerja keuangan, maka rata-rata besarnya kinerja keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0,019.
2. Variabel likuiditas memiliki koefisien regresi sebesar 0,026, yang artinya jika likuiditas mengalami peningkatan satu satuan maka kinerja keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,026 satuan
3. Variabel solvabilitas memiliki koefisien regresi sebesar -0,014, yang artinya jika solvabilitas mengalami peningkatan satu satuan maka kinerja keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0,014 satuan.

Berdasarkan hasil analisis data diatas menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dapat diterima. Pengaruh positif ini menunjukkan bahwa makin tingginya likuiditas yang dimiliki perusahaan berdampak pada makin tingginya kinerja dari perusahaan, hal ini antara lain ditunjukkan dengan makin tingginya harga saham yang akan mengakibatkan makin tingginya kinerja perusahaan yang berdampak pada baiknya persepsi oleh para investor. Menurut Sari (2012: 39), Current Ratio yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadi masalah dalam likuiditas perusahaan dan akan berakibat terjadinya penurunan harga pasar dari saham perusahaan yang bersangkutan. Dilain pihak Current Ratio terlalu tinggi juga belum tentu baik, karena semakin tinggi nilai Current Ratio pada suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut semakin bersifat likuid. Apabila perusahaan terlalu bersifat likuid, mengindikasikan perusahaan kurang efektif dalam mengelola kas dan aset jangka pendek lainnya karena banyak modal perusahaan yang menganggur dan tersimpan dalam bentuk tunai atau setara kas (Ross et al., 2012: 57). Hasil penelitian ini di dukung hasil penelitian Henny Anita Siallagan dan Catur Fatchu Ukhriyawati (2015) yang menemukan bahwa Rasio Likuiditas yang di proyeksikan oleh Current Ratio (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan di bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

* 1. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor sektor pertanian pada industri perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2021.
  2. Solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor sektor pertanian pada industri perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2021.

**DAFTAR PUSTAKA**

Brigham and Houston, 2014. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan,* Edisi 11, Jakarta: Salemba Empat

Bursa Efek Indonesia, 2018,2019,2020,2021 LaporanKeuanganTahunan(diakses di http://www.idx.co.id)

Daftar perusahaan manufaktur di BEI 2018. <http://www.sahamok.com/emiten/daftar-> emiten-2021

Dwi Prastowo. (2011). *Analisis Laporan Keuangan.* Edisi Ketiga. YKPN: Jakarta.

Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan.* Lampulo: ALFABETA

Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Teori Akuntansi.* Edisi Revisi 2011. Jakarta: Rajawali Pers

Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim, 2014, *Analisis Laporan Keuangan.*, Edisi tujuh., UPP AMP YKPN, Yogyakarta.

Jensen, M., C., dan W, Meckling, 1976. *“*Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure*”,* *Journal of Finance Economic3:305- 360,di-downloaddari*

Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga.

Kasmir. 2010. *pengantar Manajemen keuangan,* Edisi pertama, kencana Jakarta.

Munwir, S. 2004. *Analisis Rasio Keuangan.* Yogyakarta: Penerbit Liberti.

Munawir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan.* Edisi Keempat. Cetakan Kelima

Nordiawan, Deddi dan Hertianti. 2010. *Akuntansi Sektor Publik.* edsi 2. Jakjarta: Salemba Empat Belas.Yogyakarta, Liberty

Prayudi Dimas dan Daud Rochmawati. 2013.Pengaruh Profitabilitas,RasioKeuangan, Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi 2013*.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Wild, Subramanyam, dan Halsey. (2005). *Analisis Laporan Keuangan.* Edisi Kedelapan. Diterjemahkan oleh: Yanivi S. Bachtiar dan S. Nurwahyu Harahap. Salemba Empat. Jakarta.